RINGKASAN

DWI GUNTORO. Pengendalian Gulma Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) Kelapa Sawit (*Elaeis guinnensis* Jacq.) di PT. Arindo Trisejahtera Petapahan 1 Pekanbaru Riau. *Weed Controlling of Palm* (*Elaeis guineensis* Jacq.) *in PT. Arindo Trisejahtera Petapahan 1 Pekanbaru Riau*. Dibimbing oleh ADOLF PIETER LONTOH.

Praktik kerja lapangan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai teknik budidaya tanaman perkebunan serta membandingkan teknik budidaya tanaman perkebunan yang dipelajari saat perkuliahan dengan keadaan di lapang secara khusus, serta agar mampu menjelaskan bagaimana kegiatan pemeliharaan pada tanaman kelapa sawit, terutama pengendalian gulma yang diaplikasikan baik secara teknis maupun manajerial.

PKL dilaksanakan di PT. Arindo Trisejahtera Petapahan 1 Pekanbaru, Riau. PT. Arindo Trisejahtera Patapahan 1 memiliki 4 afdeling, setiap afdeling dipimpin oleh seorang asisten afdeling yang dibantu oleh mandor 1, mandor perawatan, mandor panen, mandor *chemist*, krani panen dan juga krani kantor. Kegiatan PKL dilakukan dengan mengikuti tiga jenjang posisi yang berbeda yaitu Karyawan Harian Lepas (KHL), pendamping mandor, dan pendamping asisten.

Pengendalian gulma di PT. Arindo Trisejahtera Petapahan 1 dilaksanakan pada beberapa lokasi seperti piringan tanaman, gawangan, pasar pikul, dan dongkel anak kayu, dilakukan baik secara manual dan kimiawi.

Pengendalian gulma secara manual dilakukan dengan cara pembabatan menggunakan parang panjang. Babat gawangan merupakan pembabatan gulma yang dianggap merugikan dengan standar ketinggian gulma 50-60 cm dengan parang panjang, kapasitas kerjanya 1.50 HK/ha. Babatan untuk Dongkel Anak Kayu (DAK) memiliki tujuan untuk membabat DAK dengan kapasitas kerja 0.33 HK/ha dengan parang panjang dan cangkul. Dilaksanakan dengan rotasi empat kali dalam setahun.

Pengendalian gulma secara kimia menggunakan herbisida, berbahan aktif glifosat dan *metil-metsulfuron*. Gulma yang akan dikendalikan yaitu gulma pada fase vegetatif dengan ketinggian gulma maksimal 30 cm. *Nozzle* yang digunakan penyemprotan gulma secara kimia yaitu *nozzle* kipas standar dengan dosis masing-masing 0,45 l/ha dan 0,6 l/ha, sedangkan untuk lebar semprotan sebesar 1.5 m. Penyemprotan herbisida menggunakan knapsack sprayer dengan standar kerja penyemprotan (0.33 HK/ha) dilaksanakan dengan rotasi empat kali dalam setahun.

Kata kunci : Kelapa sawit, pengendalian gulma.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.
© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Bogor Agricultural University
Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies